PubHealth
Jurnal Kesehatan Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth

Artikel Penelitian

Ketersediaan Tablet Tambah Darah dan Dukungan Orang Tua Berkaitan dengan Kepatuhan Konsumsi pada Siswi SMP di Kecamatan Maba Halmahera Timur

Vanesya Fadlillah Azzahra [1], Tati Sumiati [1], Riskal Muslim [2], Sitti Nurhidayanti Ishak [1], Suryani Mansur [1]*

[1] *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia*
[2] *Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara, Ternate, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 Oktober 2026
Revisi Akhir: 31 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 31 Oktober 2026

KATA KUNCI

Dukungan Orang Tua
Kepatuhan Konsumsi
Ketersediaan TTD
Remaja Putri
Suplementasi Zat Besi

KORESPONDENSI (*)

E-mail: tati.sumiati@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang: Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri merupakan tantangan pencegahan anemia. Ketersediaan suplemen dan dukungan keluarga perlu dikaji bersama determinan individu dan sekolah.

Tujuan: Menganalisis perbedaan skor faktor perilaku menurut kepatuhan TTD serta hubungan ketersediaan tablet dengan kepatuhan pada siswi SMP/MTs di Kota Maba, Halmahera Timur.

Metode: Studi potong lintang pada Juli 2026 melibatkan 143 siswi kelas VIII–IX dari populasi 223 siswi, dengan alokasi sampel proporsional menurut sekolah dan kelas. Patuh didefinisikan sebagai konsumsi empat tablet dalam satu bulan terakhir. Data kuesioner dianalisis menggunakan uji t independen dan Chi-square.

Hasil: Sebanyak 66 siswi (46,2%) patuh dan 77 (53,8%) tidak patuh. Kepatuhan lebih tinggi pada siswi yang melaporkan TTD tersedia dibandingkan tidak tersedia (70,0% vs 28,9%; rasio prevalensi 2,42; IK95% 1,66–3,53; p<0,001). Perbedaan rerata skor dukungan orang tua sebesar 4,85 poin (IK95% 1,92–7,77; p=0,001). Pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan guru tidak menunjukkan perbedaan bermakna.

Kesimpulan: Ketersediaan TTD dan skor dukungan orang tua berkaitan dengan kepatuhan konsumsi, tanpa dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat.

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat karena kebutuhan zat besi meningkat pada masa pertumbuhan dan berkaitan dengan kehilangan darah selama menstruasi. Program suplementasi TTD bagi remaja putri di Indonesia menganjurkan satu tablet setiap minggu sepanjang tahun. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada distribusi, melainkan juga pada konsumsi secara teratur (Kementerian Kesehatan RI, 2018a, 2022b). Berdasarkan angka rekapitulasi program Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Timur tahun 2025 sebanyak 1.809 dari 3.986 remaja putri sasaran dilaporkan mengonsumsi TTD (45,38%)(Dinas Kesehatan Halmahera Timur, 2026) .

Penelitian terdahulu melaporkan hubungan yang bervariasi antara pengetahuan, persepsi, dukungan sosial, dan keteraturan konsumsi TTD. (Lismiana & Indarjo, 2021) menemukan hubungan beberapa aspek persepsi dengan kepatuhan, tetapi tidak pada pengetahuan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap belum tentu sejalan dengan praktik konsumsi. Sebaliknya, (Novita et al., 2021a) melaporkan dukungan orang tua dan guru berkaitan dengan kepatuhan pada konteks sekolah yang berbeda. Penelitian di Kota Ternate juga melaporkan hubungan pengetahuan dan motivasi guru dengan kepatuhan, meskipun populasi serta indikator kepatuhannya berbeda (R. N.

https://doi.org/10.56211/pubhealth.v5i2.2148 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Hardianti & Bansu, 2024) . Bukti tersebut menunjukkan perlunya analisis konteks lokal yang menggabungkan faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat, khususnya keterjangkauan TTD dan dukungan keluarga.

Kesenjangan yang dijawab penelitian ini bukan klaim bahwa determinan TTD belum pernah diteliti, melainkan belum tersedianya ringkasan analitik berbasis enam sekolah di Kecamatan Kota Maba yang secara bersamaan membandingkan skor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan orang tua, serta guru menurut status kepatuhan, dan menguji ketersediaan tablet sebagai faktor kategorik. Penelitian bertujuan mengidentifikasi perbedaan skor kelima faktor tersebut antara kelompok patuh dan tidak patuh, serta hubungan ketersediaan TTD dengan kepatuhan konsumsi pada tahun 2026.

TINJAUAN PUSTAKA

Suplementasi TTD dan Definisi Kepatuhan

(Kementerian Kesehatan RI, 2018a) menganjurkan konsumsi satu tablet TTD per minggu bagi remaja putri. Dalam penelitian ini, kepatuhan dioperasionalkan sebagai konsumsi empat tablet dalam satu bulan terakhir; kategori tidak patuh menunjukkan konsumsi kurang dari empat tablet. Perlu dibedakan antara pernah mengonsumsi setidaknya satu tablet dalam satu bulan dengan memenuhi empat kali konsumsi sesuai indikator penelitian. Definisi empat tablet per bulan digunakan untuk pengukuran penelitian dan merupakan pendekatan praktis terhadap jadwal mingguan, bukan definisi kepatuhan sepanjang tahun.

Model PRECEDE–PROCEED dan Determinan Perilaku

Dalam pendekatan PRECEDE–PROCEED, faktor predisposisi menggambarkan pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin mencakup akses informasi dan ketersediaan sumber daya; faktor penguat merepresentasikan dorongan sosial, termasuk dukungan orang tua dan guru (Green & Kreuter, 2005). Kerangka ini memandu pemilihan variabel, bukan membuktikan jalur sebab-akibat dari penelitian potong lintang.

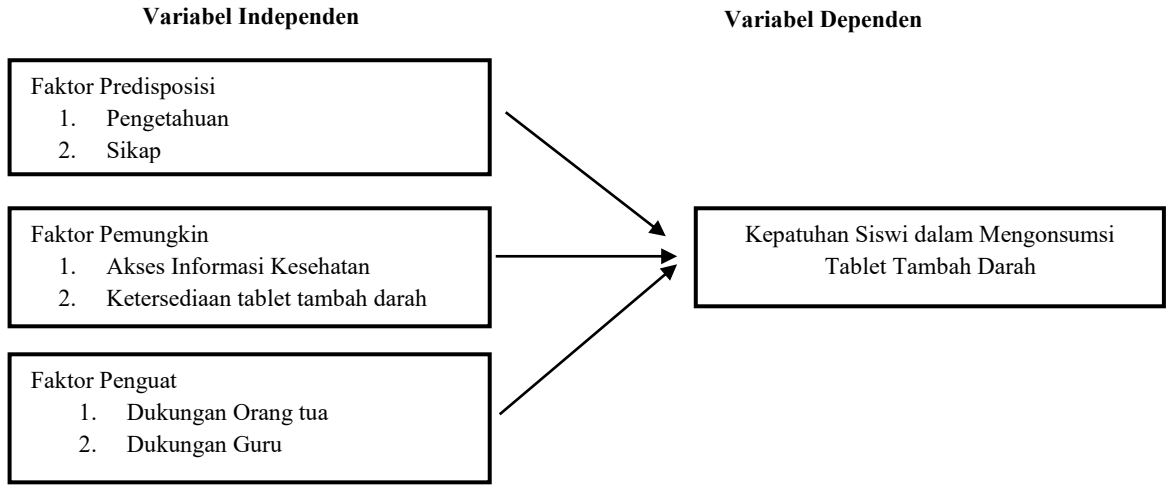
Pengetahuan tentang anemia dan TTD mencakup pemahaman manfaat suplementasi, jadwal konsumsi, serta akibat apabila konsumsi tidak teratur. Pengetahuan berpotensi memengaruhi kesadaran akan kebutuhan pencegahan anemia, namun proses berubahnya pengetahuan menjadi tindakan dapat dipengaruhi hambatan lainnya. Penelitian lain membahas pengetahuan serta persepsi remaja putri berkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD Sikap merupakan kecenderungan penilaian positif atau negatif terhadap perilaku tertentu, termasuk penerimaan atau penolakan terhadap konsumsi TTD. Sikap yang baik dapat mendukung keputusan untuk mengonsumsi suplemen, tetapi tidak selalu menjadi praktik yang konsisten ketika muncul hambatan atau keterbatasan ketersediaan. Temuan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dapat bervariasi menurut karakteristik responden dan situasi (R. N. Hardianti & Bansu, 2024; Novia Fatmawati Putri & Winda Kurnia Astuti, 2023).

Akses informasi kesehatan memungkinkan remaja memperoleh penjelasan mengenai anemia, manfaat TTD, dan pelaksanaan program. Sumber informasi dapat mencakup tenaga kesehatan, guru, keluarga, serta media digital. Telaah sistematis (Meherali et al., 2021) menunjukkan potensi literasi digital dalam memperluas akses informasi dan layanan bagi remaja putri di negara berpendapatan rendah dan menengah, walaupun informasi yang mudah dijangkau tidak dengan sendirinya menjamin perubahan praktik konsumsi TTD. Ketersediaan TTD merupakan faktor pemungkin karena perilaku konsumsi tidak dapat dilaksanakan secara berkesinambungan tanpa akses terhadap tablet. Distribusi melalui sekolah dapat mempermudah jangkauan kepada remaja putri, tetapi keberhasilannya juga dipengaruhi kelancaran suplai, pengelolaan distribusi, dan pelaksanaan pemantauan konsumsi. Kajian (Anggraeni et al., 2024) menjadi dasar pemahaman bahwa akses fisik terhadap tablet dan penerimaan sasaran perlu diperhatikan bersama dalam program suplementasi.

Dukungan orang tua dapat berbentuk pemberian informasi, perhatian emosional, penyediaan sarana, pengingat jadwal, dan pemantauan konsumsi. Dukungan tersebut membantu mempertahankan kebiasaan kesehatan di luar sekolah, ketika pelaksanaan konsumsi TTD bergantung pada keputusan sehari-hari remaja. Penelitian lain menguraikan keterkaitan dukungan keluarga dengan konsumsi TTD pada remaja putri (Izmi Arisa Putri Lubis, Elza D.C Silaban, Eka Nenni Jairani, 2025), sedangkan (Hervilanti et al., 2025) menempatkan dukungan sosial sebagai salah satu aspek perilaku konsumsi dalam kajian literatur.

Guru berpotensi berperan sebagai sumber informasi, pengingat, pendamping, serta penghubung antara sekolah, keluarga, dan layanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan minum TTD bersama dan pencatatan konsumsi dapat menjadi bentuk

dukungan operasional di sekolah, meskipun pengaruhnya perlu dilihat berdasarkan kualitas pelaksanaan program. Penelitian (Novita et al., 2021b) membahas faktor kepatuhan remaja putri di sekolah, dan (Lestari & Handayani, 2023) menelaah kaitan lingkungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi TTD. Dengan demikian, dukungan orang tua dan guru ditempatkan sebagai faktor penguat yang melengkapi faktor predisposisi serta pemungkin.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel yang Diamati

METODOLOGI

Desain, Tempat, Populasi, dan Sampel

Penelitian analitik observasional menggunakan rancangan potong lintang. Pengumpulan data dilakukan selama satu minggu pada Juli 2026 di enam SMP/MTs sederajat di Kecamatan Kota Maba, Kabupaten Halmahera Timur. Populasi terdiri atas 223 siswi kelas VIII–IX berdasarkan rekap data enam sekolah tahun 2026. Sampel penelitian sebanyak 143 siswi. Besar sampel dalam skripsi dihitung dengan rumus Slovin $n = N/(1 + Ne^2)$, dengan $N = 223$ dan $e = 0{,}05$, sehingga $n = 223/(1 + 223 \times 0{,}05^2) = 143{,}18$ dan dibulatkan menjadi 143.

Alokasi responden dilakukan secara proportionate stratified sampling menurut sekolah dan tingkat kelas, melalui rumus $n_h = (N_h/N) \times n$. Alokasi sampel pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Sampel Menurut Sekolah dan Tingkat Kelas

Sekolah	VIII (pop.; sampel)	IX (pop.; sampel)	Jumlah sampel
SMPN 1 Satap Maba	17; 11	18; 12	23
SMP Muhammadiyah Kota Maba	4; 3	12; 8	11
SMPN 3 Maba	42; 27	51; 33	60
SMPN 4 Satap Maba	19; 12	13; 8	20
SMP Islam Al-Abror	19; 12	13; 8	20
MTs Hasan Hairin	8; 5	7; 4	9
Total	109; 70	114; 73	143

Instrumen dan Definisi Operasional

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang dijawab siswi. Variabel kepatuhan dinilai melalui tiga pertanyaan terkait konsumsi TTD pada satu bulan terakhir, termasuk ada tidaknya konsumsi serta jumlah tablet yang diminum. Responden dikelompokkan patuh apabila melaporkan konsumsi empat tablet/bulan (kode 1) dan tidak patuh apabila kurang dari empat tablet/bulan (kode 0). Pertanyaan apakah pernah mengonsumsi TTD dalam satu bulan terakhir tetap dilaporkan terpisah sebagai indikator pengalaman konsumsi, bukan ukuran kepatuhan. Data sekunder bersumber dari daftar jumlah siswi dan informasi program kesehatan setempat.

 https://doi.org/10.56211/pubhealth.v5i2.2148

Variabel numerik diukur melalui skor kuesioner: pengetahuan (10 pertanyaan; rentang skor 0–10), sikap (10 pernyataan; 10–40), akses informasi kesehatan (10 pertanyaan; 1–10), dukungan orang tua (10 pernyataan; 10–50), dan dukungan guru (10 pernyataan; 10–50). Ketersediaan TTD dinilai sebagai tersedia (1) atau tidak tersedia (0) berdasarkan jawaban atas pertanyaan mengenai ketersediaan suplemen di rumah/tempat tinggal setiap bulan selama tiga bulan terakhir.

Analisis Data

Analisis deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Perbedaan skor numerik antara kelompok patuh (n=66) dan tidak patuh (n=77) diuji dengan independent-samples t-test. Uji Levene dengan nilai p>0,05 untuk pengetahuan (0,159), sikap (0,437), akses informasi kesehatan (0,620), dukungan orang tua (0,074), dan dukungan guru (0,494); hasil uji t yang dilaporkan merujuk baris equal variances assumed.

Hubungan ketersediaan TTD dengan kepatuhan diuji menggunakan Pearson Chi-square; output menunjukkan tidak ada sel dengan expected count kurang dari lima (minimum 27,69). Ukuran asosiasi dihitung dari tabel 2 × 2. Seluruh pengujian menggunakan α=0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Kepatuhan Responden

Sebanyak 143 siswi masuk dalam analisis. Usia terbanyak adalah 14 tahun (70 siswi; 49,0%) dan 73 siswi (51,0%) berada di kelas IX. Siswi yang tidak patuh sebanyak 77 (53,8%), sedangkan yang patuh 66 (46,2%). Sebanyak 105 siswi (73,4%) melaporkan pernah mengonsumsi TTD dalam satu bulan terakhir, tetapi hanya 66 siswi (46,2% dari seluruh responden) memenuhi indikator empat tablet sebulan. Dengan demikian, pernah mengonsumsi dan patuh adalah indikator yang berbeda.

Tabel 2. Karakteristik dan Kepatuhan Konsumsi TTD (N=143)

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	13 tahun	53	37,1
	14 tahun	70	49,0
	15 tahun	14	9,8
	16 tahun	4	2,8
	17 tahun	2	1,4
Kelas	VIII	70	49,0
	IX	73	51,0
Kepatuhan	Patuh (4 tablet/bulan)	66	46,2
	Tidak patuh (<4 tablet/bulan)	77	53,8
Pernah konsumsi sebulan terakhir	Ya	105	73,4
	Tidak	38	26,6

Di antara 105 siswi yang pernah mengonsumsi TTD dalam satu bulan terakhir, sebanyak 29 mengonsumsi satu tablet, 7 dua tablet, 3 tiga tablet, dan 66 empat tablet. Alasan yang dilaporkan oleh 38 siswi yang sama sekali tidak mengonsumsi antara lain bau yang tidak disukai (12/38; 31,6%), merasa pusing (10/38; 26,3%), sulit menelan (7/38; 18,4%), lupa (7/38; 18,4%), serta tablet hilang (2/38; 5,3%). Angka alasan tersebut hanya menggambarkan subkelompok yang tidak mengonsumsi, bukan seluruh responden.

Perbandingan Skor Menurut Kepatuhan

Hasil uji t menunjukkan skor dukungan orang tua lebih tinggi pada kelompok patuh (27,92 ± 9,67) dibandingkan tidak patuh (23,08 ± 8,01). Selisih rerata patuh minus tidak patuh sebesar 4,85 poin (IK95% 1,92–7,77; p=0,001).

Tabel 3. Perbandingan Rerata Skor Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi TTD

Variabel	Patuh (n=66) Rerata ± SD	Tidak patuh (n=77) Rerata ± SD	Selisih rerata (IK95%)	p
Pengetahuan	6,71 ± 1,80	6,21 ± 2,21	0,50 (−0,17–1,18)	0,141
Sikap	31,88 ± 3,59	31,13 ± 3,36	0,75 (−0,40–1,90)	0,200
Akses informasi kesehatan	5,61 ± 1,77	5,21 ± 1,79	0,40 (−0,19–0,99)	0,185
Dukungan orang tua	27,92 ± 9,67	23,08 ± 8,01	4,85 (1,92–7,77)	0,001
Dukungan guru	20,48 ± 9,37	20,65 ± 8,56	−0,17 (−3,13–2,80)	0,913

Ketersediaan TTD dan Kepatuhan

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukanbahwa ketersediaan TTD sebanyak 60 responden dengan 42 (70%) patuh minm TTD sedangkan tidak tersedia TTD sebanyak 83 dengan 24 (28,9%) tetap patuh minum TTD. Hasil uji statistic didapatkan nilai p < 001 sehingga dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara ketersediaan TTD dengan kepatuhan minum TTD

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan TTD dengan Kepatuhan (n=143)

Ketersediaan TTD	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	Total	p
Tersedia	42 (70,0)	18 (30,0)	60	<0,001
Tidak tersedia	24 (28,9)	59 (71,1)	83	
Total	66 (46,2)	77 (53,8)	143	

Pembahasan

Kepatuhan konsumsi TTD sebesar 46,2% menunjukkan lebih dari separuh siswi belum memenuhi indikator empat tablet dalam sebulan. Perbedaan antara 73,4% yang pernah mengonsumsi dan 46,2% yang patuh menunjukkan bahwa pernah menerima atau menelan tablet bukan ukuran yang sama dengan keteraturan konsumsi. Keluhan terkait bau, pusing, lupa, dan kesulitan menelan dilaporkan pada subkelompok tertentu; data tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa keluhan menyebabkan ketidakpatuhan pada keseluruhan sampel. Penelitian (Ningtyias et al., 2020) menekankan peran persepsi kendali perilaku dan niat, sedangkan (Ridho & Hartono, 2025) membahas kebutuhan strategi pelaksanaan sekolah yang lebih luas daripada edukasi saja.

Ketersediaan TTD berkaitan kuat dengan kepatuhan: proporsi kepatuhan pada siswi yang melaporkan tersedia adalah sekitar 2,42 kali proporsi pada siswi yang melaporkan tidak tersedia. Temuan ini sejalan secara konseptual dengan kerangka faktor pemungkin PRECEDE–PROCEED(Green & Kreuter, 2005) dan pentingnya penerimaan serta kontinuitas distribusi yang dibahas (Helmyati et al., 2023). Namun, pengukuran ketersediaan tiga bulan dan kepatuhan satu bulan dilakukan bersamaan melalui laporan diri, sehingga arah hubungan tidak dapat dipastikan. Ketersediaan juga mungkin berkaitan dengan faktor rumah tangga dan sekolah yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Dukungan orang tua memperlihatkan perbedaan rerata 4,85 poin antara kelompok patuh dan tidak patuh. Temuan ini konsisten dengan bukti keterkaitan dukungan keluarga serta perilaku TTD yang dilaporkan oleh (Novita et al., 2021a; Utomo et al., 2020). Dukungan yang mungkin relevan mencakup pengingat jadwal, pemberian informasi, dan penyediaan sarana, tetapi penelitian ini mengukur skor agregat dan tidak dapat mengidentifikasi komponen dukungan mana yang paling menentukan. Implikasi praktisnya adalah mempertimbangkan keterlibatan orang tua melalui informasi jadwal mingguan dan komunikasi sekolah–keluarga, sambil menguji manfaatnya dalam studi intervensi berikutnya.

Pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan guru tidak menunjukkan perbedaan rerata signifikan dalam sampel ini. Hal tersebut tidak berarti keempat variabel tidak penting secara umum. Penelitian di FKM UI juga tidak menemukan hubungan pengetahuan, tetapi menemukan hubungan persepsi tertentu; (Novia Fatmawati Putri & Winda Kurnia Astuti, 2023) melaporkan ketidakselarasan antara pengetahuan dan kepatuhan pada kelompok yang berbeda. Sebaliknya, (R. N. Hardianti & Bansu, 2024; Novita et al., 2021a) menemukan dukungan guru terkait perilaku konsumsi pada konteks lain. Analisis multilevel di Semarang juga menggarisbawahi relevansi karakteristik sekolah. Perbedaan karakteristik

responden, skala instrumen, variasi implementasi sekolah, dan ketidakpastian pengukuran dapat berkontribusi terhadap perbedaan hasil tanpa dapat diuji lebih jauh dari data ini.

Temuan memberikan dasar untuk mempertimbangkan penguatan kesinambungan pasokan TTD, pemantauan konsumsi yang menghormati privasi siswi, serta komunikasi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan puskesmas. Rekomendasi tersebut adalah implikasi program berbasis asosiasi observasional, bukan bukti bahwa intervensi tertentu sudah efektif. Evaluasi selanjutnya dapat memisahkan cakupan distribusi, keterterimaan, konsumsi aktual, dan keluhan yang dilaporkan. Keterbatasan utama meliputi rancangan potong lintang, penggunaan laporan diri untuk kepatuhan dan ketersediaan, ketiadaan uji psikometrik yang terdokumentasi, belum dilakukan penyesuaian terhadap faktor perancu, dan ukuran kepatuhan empat tablet dalam sebulan tidak mewakili keteraturan sepanjang tahun. Hasil hanya dapat ditafsirkan pada konteks sekolah yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 66 dari 143 siswi (46,2%) memenuhi indikator patuh mengonsumsi empat tablet TTD dalam satu bulan terakhir. Ketersediaan TTD berhubungan dengan kepatuhan (RP kasar 2,42; IK95% 1,66–3,53; p<0,001), sementara skor dukungan orang tua lebih tinggi pada kelompok patuh dengan selisih rerata 4,85 poin (IK95% 1,92–7,77; p=0,001). Skor pengetahuan, sikap, akses informasi kesehatan, dan dukungan guru tidak berbeda bermakna. Temuan ini mendukung perlunya perhatian pada kesinambungan ketersediaan tablet dan keterlibatan keluarga, tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Sekolah dan puskesmas dapat mempertimbangkan pencatatan distribusi dan konsumsi TTD mingguan yang lebih teratur serta komunikasi dengan orang tua mengenai jadwal dan hambatan konsumsi. Penelitian berikutnya disarankan memverifikasi kepatuhan melalui catatan minum atau pemantauan prospektif, menguji kualitas instrumen, dan melakukan analisis dengan pengendalian perancu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, T., Setiaji, B., Irianto, S. E., & Budiati, E.-. (2024). Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *14*(1), 19–28. https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.414

Dinas Kesehatan Halmahera Timur. (2026). *Data konsumsi tablet tambah darah pada remaja dan data anemia remaja putri di Kabupaten Halmahera Timur tahun 2025*.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Acceptance of Iron Supplement Program Among Adolescent Girls In Indonesia :A LIterature Rview. *Anmerta Nutrition*, *7*(3SP). https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/52969/27938

Hervilanti, P., Flora, R., & Sunarsih, E. (2025). Determinan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literature Review. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, *4*(1), 278–288. https://doi.org/10.57218/jkj.vol4.iss1.1496

Izmi Arisa Putri Lubis, Elza D.C Silaban, Eka Nenni Jairani, P. R. V. L. (2025). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Uluan Toba*. *9*, 33202–33208.

Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS*. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files99778Revisi%20Buku%20Pencegahan%20dan%20Penanggulangan%20Anemia%20pada%20Rematri%20dan%20WUS.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2022b, October). *Aksi Bergizi _ Gerakan Sehat untuk Remaja Masa Kini*. https://kemkes.go.id/id/nutrition-action-healthy-movement-for-teens

Lestari, R. A., & Handayani, O. W. K. (2023). Analisis Multilevel Hubungan Ekologi Sekolah Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pelajar SMA Putri Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, *16*(3), 255–267. https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2529

Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Article Info. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *1*, 22–30. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN

Meherali, S., Rahim, K. A., Campbell, S., & Lassi, Z. S. (2021). Does Digital Literacy Empower Adolescent Girls in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Frontiers in Public Health*, *9*(December). https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.761394

Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, *8*(2), 154. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162

Novia Fatmawati Putri, & Winda Kurnia Astuti. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 271–277. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397

Novita, H., Nurlina, N., & Suratmi, S. (2021a). The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *JURNAL KEBIDANAN*, *11*(1), 23–33. https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6368

Novita, H., Nurlina, N., & Suratmi, S. (2021b). The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*, *11*(1), 23–33. https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6368

Hardianti, R. N., & Bansu, I. A. (2024). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Kota Ternate. *Barongko*, *3*(1), 2964–0849. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/38456/24622

Ridho, M., & Hartono, R. K. (2025). Strategi Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Sekolah. *Jurnal Surya Medika*, *11*(3), 79–91. https://doi.org/10.33084/jsm.v11i3.10404

Utomo, E. T. R., Rohmawaati, N., & Sulistiyani. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri Knowledge, family, and peer support associated with iron tablet consumption on female adolescent. *Ilmu Gizi Indonesia*, *4*(01), 1–10. https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/147/pdf_1